

**PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENINGKATAN
PENGELOLAAN DAN KINERJA USAHA MIKRO PADA NASABAH
PT. BANK RAKYAT INDONESIA UNIT TAWANGHARJO**



SKRIPSI

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi

Oleh :

ARIANA HERAWATI

11190976

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BANK BPD JATENG
2024**

1. PENDAHULUAN

Fluktuasi perekonomian yang terkadang tidak dapat diprediksi, seperti krisis ekonomi yang terjadi saat ini, dapat mengakibatkan jatuhnya kapasitas operasional usaha, kerugian yang signifikan, bahkan penutupan perusahaan; Namun hal tersebut tidak terjadi pada usaha kecil dan menengah (UMKM) yang memiliki karakteristik tahan terhadap krisis bahkan mampu menopang perekonomian nasional. Pada kondisi tersebut peran UMKM sangatlah penting (Kompas, 2021). Badan Usaha adalah suatu badan usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau rekanan usaha yang telah ditransformasikan dalam suatu Undang-Undang. Sebuah usaha mikro diciptakan untuk mengelola daya beli masyarakat (Anggraeni, 2013). Usaha Mikro merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, yang memiliki sifat tradisional, dan informal atau belum terdaftar didalam badan hukum (Tambunan, 2012). Usaha Mikro adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukakn perorangan (Elsandra & Yulianto, 2013).

Fungsi dan peran UMKM saat ini dirasakan amat penting, selain sebagai sumber mata pencaharian, UMKM juga menyediakan secara langsung lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Seperti yang termuat dalam Badan Pusat Statistik (BPS) serta Kementerian Koperasi dan UMKM, pada tahun 2018 peranan (UMKM) di perekonomian nasional terhitung cukup besar. Jumlah tersebut mencapai 99,9% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 96,71% dan hal tersebut diikuti kontribusi UMKM terhadap pendapatan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku, yaitu sebesar 61,41% dari total PDB Indonesia (Pemerintah, 2019). Dari data di atas jelaslah bahwa dengan adanya UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran yang merupakan penyebab terjadinya kemiskinan di Indonesia.

Dampak dari pandemic covid 19 menyebabkan penurunan kinerja umkm, seperti disampaikan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) bahwa dampak yang dirasakan pelaku umkm adalah kesulitan mendapatkan bahan baku serta bahan baku harganya melambung tinggi, penurunan jumlah produksi mengakibatkan penurunan omzet dikarenakan penurunan permintaan dari konsumen, dan menyebabkan pengurangan tenaga kerja dikarenakan modal sudah tidak mencukupi untuk pembayaran gaji tenaga kerja. Hal ini dapat disimpulkan dampak pandemic covid 19 menyebabkan pelaku umkm kehabisan modal dalam melanjutkan usahanya.

Setiap usaha mikro yang didirikan memerlukan bantuan modal untuk mengembangkan usahanya, modal tersebut dapat diperoleh melalui modal sendiri dan lembaga keuangan. Dalam hal ini lembaga keuangan adalah bank yang memberikan sarana pembiayaan kepada pemilik usaha dengan cara mentransfer dana dalam bentuk kredit. Apapun tujuannya, tujuan bank meminjamkan uang kepada pemilik usaha adalah untuk meningkatkan ketersediaan kredit bagi usaha mikro yang melakukan kegiatan usaha produktif dan mendukung pengembangan sektor real estate dan pertumbuhan usaha

mikro dalam hal kemiskinan dan tempatan kesempatan. kerja. (Wiratna & Lila, 2015).

Faktor pertama yang dapat membantu adalah modal sendiri. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Bagi setiap usaha, baik skala mikro, kecil maupun menengah modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan produksi dan pendapatan. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan atau modal pribadi pemilik usaha. Modal sendiri biasanya jumlahnya terbatas, akan tetapi jika menggunakan modal sendiri pemilik usaha tidak perlu menanggung beban bunga dan hutang. Dalam ranah arti luas, modal tidak hanya mengacu pada bentuk moneter tetapi juga pada bahan bangunan dan barang-barang lain yang digunakan dalam proses produksi suatu usaha tertentu. Untuk mencapai hasil penjualan yang meningkat, suatu bisnis memerlukan perbaikan terus-menerus terhadap operasionalnya selama proses produksi.

Faktor kedua yang membantu adalah salah satu program pemerintah untuk meningkatkan akses pinjaman usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ke perbankan, yang besaran pinjamannya adalah Koperasi Kredit Rakyat (KUR). Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengacu pada pinjaman atau uang muka kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam bentuk pembayaran terkait pekerjaan dan investasi yang mengurangi ketersediaan kredit untuk usaha produktif. Program KUR dijalankan oleh pemerintah, meskipun pendanaannya sebagian besar berasal dari dana perbankan. (Eka, 2015)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pinjaman atau kredit yang diberikan oleh perbankan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang layak namun belum bankable. Inti dari kelayakan adalah bisnis yang bersangkutan mempunyai rencana bisnis yang baik dan kapasitas untuk berkembang. Bankable mengacu pada kemampuan membayar kembali pinjaman dari bank. Jenis usaha yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran dan lain-lain (Anggraini & Nasution, 2013).

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di PT Bank BRI Unit Tawangharjo dengan narasumber Pegawai Customer Service dengan inisial ATU yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2023 menghasilkan informasi tentang penerima kredit usaha rakyat adalah usaha produktif dan layak dibiayai yang menghasilkan barang atau jasa untuk memberikan nilai tambah atau meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha, kelompok usaha bersama, dan gabungan kelompok tani. Lalu jenis penyaluran kredit usaha rakyat dibagi menjadi 3 jenis yaitu KUR Mikro jumlah pinjaman maksimal Rp. 50.000.000 dengan bunga 6%, KUR Ritel jumlah pinjaman antara Rp. 50.000.000-Rp. 500.000.000 dengan bunga 7%, dan KUR TKI jumlah pinjaman paling banyak Rp. 25. 000.000 dengan bunga 7%. Dan pemberian agunan pada pelaku usaha KUR mikro dan KUR penempatan tenaga kerja Indonesia tidak diwajibkan dan tanpa perikatan, sedangkan pelaku usaha KUR ritel sesuai dengan kebijakan penilaian penyalur KUR.

Adapun hasil pra-survey melalui google formulir yang diberikan pada pelaku

usaha mikro, kecil dan menengah yaitu 2 warung kopi, 4 warung makan, 3 pedagang dan 1 toko playstation pada tanggal 8 Juni 2023 dengan hasil 40% memberikan jawaban bahwa pinjaman Kredit Usaha Rakyat sangat membantu permodalan usaha, pelayanan sangat baik dan prosedur pemberian kredit sangat cepat, lalu 40% menjawab bahwa pinjaman kredit usaha rakyat dapat membantu permodalan, tetapi pelayanan cukup baik dan prosedur yang diterima cukup lama, lalu 20% menjawab bahwa kredit usaha rakyat cukup membantu, lalu pelayanan yang diberikan tidak baik dan prosedur kredit yang diterima tidak cepat.

Selain modal sendiri dan penyaluran kredit usaha rakyat, hal yang penting lainnya dalam menunjang kinerja UMKM adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan sangat penting dalam menjaga kestabilan usaha. Pada pelaku UMKM tidak diberi batasan umur, status, atau gelar apapun sebagai syarat untuk membangun sebuah usaha. Dengan begitu, tentu perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM juga sangat variatif. Pengelolaan keuangan sangatlah penting dalam menjalankan kegiatan operasional para pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan mencakup dari merencanakan/merencanakan keuangan, menyiapkan keuangan, menggunakan uang, dan melakukan evaluasi terhadap penggunaan keuangan. Menurut Ida dan Dwinta (2017) Kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari (termasuk menabung, berinvestasi, meminjam, menjual, dan berdagang) dikenal dengan istilah Perilaku Manajemen Keuangan.

Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dengan satu sama lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Haris Maupa, dan Andi Aswan (2020) menunjukkan bahwa variabel manajemen pengetahuan dan aspek kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari banyak sumber. Contohnya adalah dari media cetak atau buku, pengalaman pribadi, dan pengalaman orang lain yang dibagikan di berbagai media. Dalam hal pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan, pelaku UMKM idealnya harus mengetahui segala proses yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti penganggaran, pengalokasian, dan pengontrolan keuangan.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh kredit usaha rakyat terhadap profit usaha mikro yaitu penelitian (Arifin et al., 2020) Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak yang signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan ke pasar real estat skala kecil di Asembagus Kabupaten Situbondo pada tahun 2016. Berdasarkan tingkat pengembalian investasi efektif, persentase kredit yang digunakan untuk pengaruh penjualan real estate skala kecil di Asembagus Kabupaten Situbondo pada tahun 2016 sebesar 71,65%. Hasil penelitian (Herlinawati & Arumanix, 2017) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pemilik usaha mikro sebelum dan sesudah menerima kredit; Kredit Usaha Kecil memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan pendapatan UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian utama, sehingga perlu dilakukan pertimbangan yang matang agar tidak

tertinggal dan kalah sukses dibandingkan pelaku usaha kecil lainnya. Sedangkan hasil penelitian (Putra & Saskara, 2013) hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan program bantuan Kredit Usaha Rakyat pada UMKM dirasakan cukup efektif dan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Penelitian (Damayanti & Amanah, 2021) hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pembiayaan dikatakan efektif untuk meningkatkan variabel modal usaha dan omzet penjualan, variabel indikator modal usaha dan omzet penjualan usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian (Huang & Rivard, 2019) menyatakan bahwa program pembiayaan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi usaha kecil dan menengah. Secara khusus, pinjaman meningkatkan pertumbuhan pendapatan, laba, dan lapangan kerja.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang sudah diuraikan menurut analisa sementara hal ini disebabkan oleh faktor-faktor. Untuk itu perlu adanya penelitian tentang **“Pengaruh Modal Sendiri, Penyaluran Kredit, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Pada Nasabah PT Bank Bank Rakyat Indonesia Unit Tawangharjo”** untuk mengetahui adanya pengaruh antara modal sendiri, penyaluran kredit, dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

Sebagaimana penjelasan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah terdapat pengaruh modal sendiri terhadap kinerja UMKM?; (2) apakah terdapat pengaruh penyaluran kredit terhadap kinerja UMKM?; (3) apakah terdapat pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap kinerja UMKM; (2) untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap kinerja UMKM; (3) untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Modal Sendiri

Menurut Riawan dan Wawan (2018) mendefinisikan modal sendiri adalah modal yang sumber pendapatannya diperoleh dari perusahaan itu sendiri yang ditanam dan untuk kebutuhan investasi. Untuk kepentingan operasional, maka dibutuhkan sejumlah modal. Modal tersebut akan digunakan sebagai kebutuhan usaha, baik untuk investasi, pembelian aktiva, sampai pada penggunaan modal kerja. Salah satu sumber modal yang digunakan untuk investasi, pembelian bahan dan pembelian aktiva adalah modal sendiri.

Modal sendiri adalah kumpulan barang yang ada dalam perusahaan yang fungsi produktifnya untuk mendapatkan pendapatan. Jadi yang dimaksud modal bukan hanya berbentuk uang tetapi juga termasuk aktiva yang ada di dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan, pabrik, bahan baku dan lain-lain yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya (Lestari, 2020).

Modal ini adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan untuk

mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan uang Anda sendiri untuk memulai bisnis adalah tidak ada biaya tersembunyi, tetapi hanya pembayaran terpisah. Dividen dibayarkan ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan, dan jumlah yang dibayarkan bervariasi tergantung pada keuntungan tersebut. Lalu, tidak perlu lagi mengganti modal yang sudah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlah terbatas yang relatif sulit diperoleh (Ardiana, 2018).

Dari pengertian diatas, modal sendiri dapat disimpulkan sebagai modal yang memiliki pendapatan dengan diperolehnya dari perusahaan itu sendiri tanpa campuran dari pihak luar. Modal sendiri biasanya untuk mengembangkan usaha dan produksi yang lebih maksimal. Dengan adanya modal sendiri perusahaan itu sendiri memiliki keuntungan yang maksimal tanpa adanya beban bunga dan tidak mempunyai kewajiban untuk mengembalikan modal yang digunakan.

2.2 Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Menurut Thamrin, (2016) Istilah kredit berasal dari kata Italia credere yang berarti memahami, percaya, atau percaya. Oleh karena itu, dasar keputusan bank dalam memberikan kredit kepada individu atau badan usaha adalah kepercayaan. Sedangkan pengertian kredit menurut Syamsu, (2015) Kredit merupakan tanggung jawab bank, sehingga pengembalian merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh debitur sehubungan dengan jumlah tersebut, sehingga risiko kredit dapat dimitigasi. Adapun menurut Fahmi (2016) Kredit diartikan sebagai pemberian uang atau jasa yang dapat dibandingkan dengannya, berdasarkan tujuan atau harapan bank dan pihak lain yang mengharuskan peminjam (debitur) untuk mengembalikan pinjamannya setelah jangka waktu tertentu, berdasarkan pada jumlah uang, jumlah bunga, atau jumlah keuntungan.

Menurut Semara Putra dalam Kadju & Bendesa, (2017) Dapat dipahami bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu alat pemerintah untuk membantu perbankan dalam menyalurkan kredit kepada UMKM dan Koperasi. Lebih lanjut menurut Gustika (2016), Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah suatu jenis kredit atau investasi yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh usaha kecil, menguntungkan, namun non-bankable yang sebagian besar dimiliki oleh usaha tersebut.

Menurut beberapa sumber, Kredit Usaha Rakyat adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di bidang usaha produktif dan layak yang belum bankable, yang sebagian dijamin oleh perusahaan penjamin.

2.3 Pengelolaan Keuangan

Menurut Yusanti (2020), pengelolaan uang merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai stabilitas keuangan. Menurut Yusanti (2020), tujuan utama pengelolaan uang adalah

memastikan individu dapat memenuhi kewajibannya tepat waktu dengan menggunakan cara yang sama. Menurut Siasale (2019), pengelolaan uang adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan uang dan aset dalam rangka memenuhi biaya hidup saat ini dan kebutuhan masa depan.

Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan pengelolaan sumber keuangan secara terus menerus dan sistematis. (Putri & Lestari 2019). Menurut Kholifah dan Iramani (2013) dalam (Yusanti 2020), pengelolaan keuangan keluarga adalah seseorang yang mampu mengatur perencanaan, penganggaran, pencarian, pengelolaan, pemeriksaan, dan penyimpanan uang serta pengendalian kegiatan dalam suatu keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan uang adalah kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola uang guna mengurangi biaya hidupnya.

2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, informasi yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro seperti yang diatur dalam Undang-undang ini. (2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dan tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri dari orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau perusahaan cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Menurut (Sigit & Soliha, 2017), usaha kecil dan menengah merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai krisis ekonomi. Usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan hadirnya sektor Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah, kekurangan tenaga kerja di dunia kerja semakin meningkat. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah juga muncul sebagai pendorong perekonomian yang kuat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang dikelola atau dijalankan oleh individu, badan usaha, atau sekelompok masyarakat yang diklasifikasikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia dan mengurangi kemiskinan negara.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh modal sendiri terhadap kinerja UMKM

Modal sendiri adalah kumpulan barang yang ada dalam perusahaan yang fungsi produktifnya untuk mendapatkan pendapatan. Jadi yang dimaksud modal bukan hanya berbentuk uang tetapi juga termasuk aktiva yang ada di dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan, pabrik, bahan baku dan lain-lain yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya (Lestari, 2020).

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan uang Anda sendiri untuk memulai bisnis adalah tidak ada biaya tersembunyi, tetapi hanya pembayaran terpisah. Dividen dibayarkan ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan, dan jumlah yang dibayarkan bervariasi tergantung pada keuntungan tersebut. Lalu, tidak perlu lagi mengganti modal yang sudah digunakan. Biaya penggunaan modal cukup sedikit dan mudah dikelola (Ardiana, 2018). Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa terdapat pengaruh modal terhadap kinerja UMKM.

H₁ : Terdapat pengaruh positif modal sendiri terhadap kinerja UMKM

Pengaruh penyaluran kredit usaha rakyat terhadap kinerja UMKM

Menurut Thamrin (2016), istilah kredit berasal dari kata Italia credere yang berarti memahami, percaya, atau mempercayai. Oleh karena itu, dasar keputusan bank dalam memberikan kredit kepada individu atau badan usaha adalah kepercayaan. Lebih lanjut menurut Syamsu (2015), kredit merupakan kewajiban bank, oleh karena itu pengembalian merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh debitur sehubungan dengan besarnya, sehingga mengurangi risiko kredit. Menurut Fahmi (2016), kredit diartikan sebagai suatu jasa keuangan yang dapat diberikan oleh suatu bank atau badan lain berdasarkan tujuan atau kesediaan peminjam (debitur) untuk mengembalikan pinjamannya setelah jangka waktu tertentu, berdasarkan pada jumlah pinjaman, bunga, atau denda.

Menurut Semara Putra dalam Kadju dan Bendesa (2017), Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu alat pemerintah untuk membantu perbankan dalam memberikan kredit kepada UMKM dan dunia usaha. Lebih lanjut menurut Gustika (2016), Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah suatu jenis kredit atau investasi yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh usaha kecil, menguntungkan, namun non-bankable yang sebagian besar dimiliki oleh usaha tersebut. Berdasarkan bukti-bukti di atas, kita dapat merumuskan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara penggunaan kredit rakyat dengan kinerja UMKM.

H₂ : Terdapat pengaruh positif penyaluran kredit usaha rakyat terhadap kinerja UMKM

Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM

Menurut Yusanti (2020), pengelolaan uang merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mencapai stabilitas

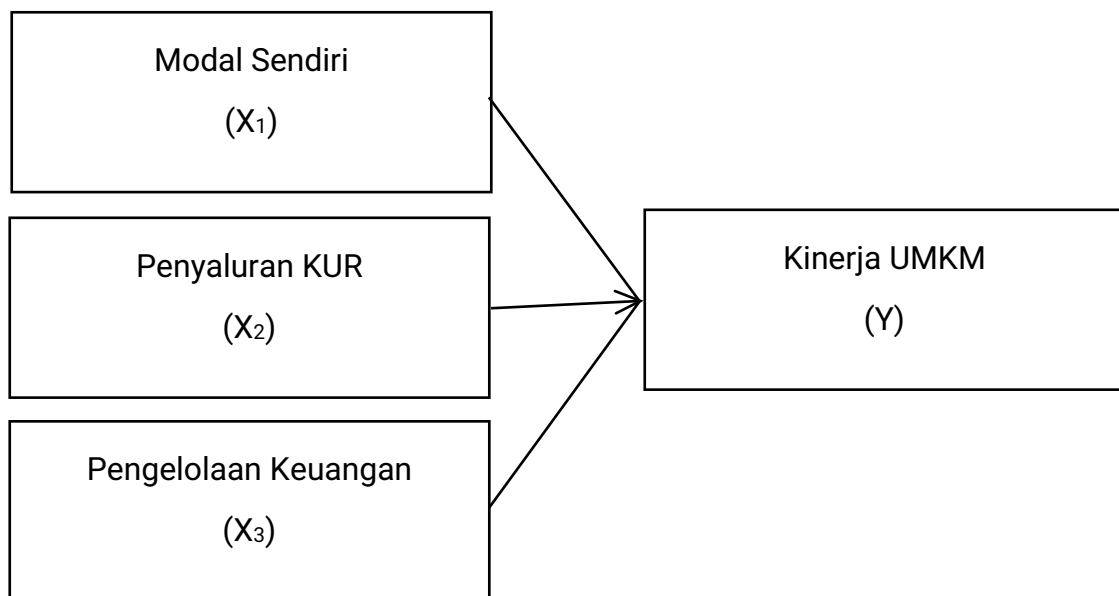
keuangan. Menurut Yusanti (2020), tujuan utama pengelolaan uang adalah memastikan individu dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dengan menggunakan cara yang sama. Menurut Siasale (2019), pengelolaan uang adalah proses pengorganisasian dan pengelolaan uang dan aset guna mengurangi biaya hidup saat ini dan kebutuhan masa depan.

Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan pengelolaan sumber keuangan secara organisir dan sistematis. Menurut Kholifah dan Iramani (2013) dalam (Yusanti 2020), pengelolaan keuangan keluarga adalah seseorang yang mampu mengatur perencanaan, penganggaran, pencarian, pengelolaan, pemeriksaan, dan penyimpanan uang serta pengendalian kegiatan dalam suatu keluarga. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dimungkinkan untuk membentuk hipotesis bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan keuangan dengan kinerja UMKM.

H₃ : Terdapat pengaruh positif pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka hubungan antar variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tawangharjo, Grobogan terhadap nasabah usaha mikro kecil dan menengah yang mengakses kredit usaha rakyat PT Bank Bank Rakyat Indonesia yang terbagi menjadi berikut ini :

1. 5 Usaha Mikro Kecil Menengah Makanan
2. 5 Usaha Mikro Kecil Menengah Konveksi
3. 35 Usaha Mikro Kecil Menengah Toko Kelontong

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2015) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dan mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Tawangharjo yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DINKOP UMKM) Kabupaten Grobogan dengan jumlah populasi pada bulan April, 2023 sebanyak 111.394 UMKM.

Sedangkan menurut Sugiyono, (2015) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan cara pengambilan sampel secara sengaja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan google form dengan ketentuan kriteria yang digunakan. Kriteria sampel meliputi beberapa hal sebagai berikut: (a) sudah menjalankan UMKM dengan jangka waktu minimal 1 tahun; (b) mengakses Kredit Usaha Rakyat di PT Bank BRI; (c) mempunyai omzet penghasilan per bulan lebih dari Rp. 1.000.000. Menurut Sugiyono (2011) dalam penentuan jumlah sampel penelitian adalah dengan rumus Slovin. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut rumus Slovin. Berdasarkan pedoman tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$
$$n = \frac{111.394}{1+(111.394 \times 0,1^2)}$$
$$n = \frac{111.394}{1+1113,94}$$
$$n = \frac{111.394}{1114,92}$$
$$= 45,24$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin*, didapati hasil 45,24 dapat dibulatkan menjadi 45 maka jumlah reponden yang dibutuhkan untuk dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 45 responden. Dengan ketentuan sampel pada penelitian ini adalah 10 responden UMKM makanan, 5 responden UMKM konveksi, dan 25 responden UMKM took kelontong.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen (Bebas) Modal Sendiri (X1)

Modal sendiri merupakan kumpulan barang-barang dalam suatu bisnis yang mempunyai tujuan produktif dalam hal penerimaan uang. Aset modal tidak hanya merupakan aset keuangan saja, tetapi juga aset aktif dalam suatu usaha seperti pertambangan, pabrik, konstruksi, gudang, bahan baku, dan lain sebagainya yang digunakan untuk menjalankan operasional sehari-hari (Lestari,

2020).

Ini adalah jenis modus yang digunakan pemilik bisnis untuk mentransfer dana. Saham yang dikeluarkan perusahaan dapat dilakukan secara tutup dan terbuka. Keuntungan menggunakan uang Anda sendiri untuk memulai bisnis adalah tidak ada biaya tersembunyi, yang ada hanya pembayaran berulang.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (X2)

Menurut Semara Putra dalam Kadju dan Bendesa (2017), Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu alat pemerintah untuk membantu perbankan dalam memberikan kredit kepada UMKM dan dunia usaha. Lebih lanjut menurut Gustika (2016), Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah suatu jenis kredit atau investasi yang berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh usaha kecil, menguntungkan, namun non-bankable yang sebagian besar dimiliki oleh usaha tersebut.

Pengelolaan Keuangan (X3)

Menurut (Sigit & Soliha, 2017), usaha kecil dan menengah merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai krisis ekonomi. Usaha mikro, kecil, dan menengah mempunyai peranan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan hadirnya sektor Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah, penurunan akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah juga muncul sebagai penggerak perekonomian yang kuat.

3.3.2 Variabel Dependen (Terikat)

Kinerja UMKM (Y)

Kinerja adalah hasil pekerjaan yang berhubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan kontribusi terhadap ekonomi (Rifatul Azizah, 2018). Kinerja adalah keberhasilan (kesuksesan) suatu tindakan, tugas, atau operasi yang dilakukan oleh orang, kelompok orang, atau organisasi (Wiratna & Lila, 2015). Kinerja (kinerja) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan tertentu untuk mencapai tujuan yang disebut dengan standar pekerjaan (job standar) (Simamora, 2018).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan perincian atau suatu penjabaran dari suatu variabel dengan menggunakan indikatornya sehingga dapat diukur. Penggunaan indikator pada setiap variabel diperoleh dari beberapa referensi seperti buku dan jurnal yang disesuaikan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel Penelitian | Definisi Operasional Variabel | Indikator | Skala | Sumber |
|----|--|--|---|--------|------------------------|
| 1. | Modal Sendiri (X ₁) | Modal sendiri adalah kumpulan barang yang ada dalam perusahaan yang fungsi produktifnya untuk mendapatkan pendapatan. Jadi yang dimaksud modal bukan hanya berbentuk uang tetapi juga termasuk aktiva yang ada di dalam perusahaan seperti mesin-mesin, kendaraan, bangunan, pabrik, bahan baku dan lain-lain yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya. | <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva • Rasio Total Utang terhadap Total Modal | Likert | (Sugeng, 2017) |
| 2. | Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (X ₂) | Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendorong bankan menyalurkan permodalan kredit kepada UMKM dan Koperasi. | <ul style="list-style-type: none"> • Aspek ketepatan penggunaan Integrasi • Aspek ketepatan jumlah kredit • Aspek ketepatan beban kredit | Likert | (Atin, 2018) |
| 3. | Pengelolaan Keuangan (X ₃) | Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu penganggaran, perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan • Penyisihan uang untuk tabungan • Pengendalian biaya pengeluaran • Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga | Likert | (Yusanti, 2020) |
| 4. | Kinerja UMKM (Y) | Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan | <ul style="list-style-type: none"> • Produktifitas • Kualitas layanan • Responsivitas • Responsibilitas | Likert | (Respatiningsih, 2019) |

| | | | | | |
|--|--|---|-----------------|--|--|
| | | strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi | • Akuntabilitas | | |
|--|--|---|-----------------|--|--|

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer pada penelitian ini merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data objek penelitian atau responden melalui penyebaran kuesioner kemudian data tersebut diolah sebagai acuan dasar dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Sugiyono, (2015) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian pertanyaan atau jawaban rinci kepada responden. Teknik pengumpulan data akan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1 Uji Validitas

Terima validitas sebagai alat untuk menentukan apakah suatu pernyataan benar atau salah. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner ini. Validitas dapat dinilai dengan membandingkan nilai r dengan r tabel untuk derajat kebebasan (df) = $n - 2$, dimana n adalah besar sampel..

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujiannya yaitu dengan menggunakan teori *Cronbach Alpha*, dimana suatu variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.60.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Penerimaan normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel masukan atau residu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji t dan uji F menyimpulkan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini diabaikan, statistik akan menjadi tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari multikolonieritas adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak harus menunjukkan korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat ditentukan berdasarkan nilai toleransi dan VIF. Ghozali

(2018) mendefinisikan multikolonieritas adalah mempunyai toleransi kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menerima heteroskedastisitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari satu residu ke residu berikutnya dalam suatu model regresi. Homokedastisitas mengacu pada varians residu dari satu proses ke proses lainnya, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada sebaliknya.

3.8 Uji Kelayakan Model (*Uji Goodness of Fit Model*)

Ada tiga pertanyaan dalam proses pemilihan model: R^2 , t, dan koefisien determinasi. Kriteria penentuan R^2 digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja model ketika membandingkan variabel terikat; kriterianya terdiri dari dua angka. Uji T digunakan untuk mengetahui derajat independensi suatu variabel tunggal ketika membandingkannya dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).